
Survei Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau

Yurike Prastika¹, Muhammad Suhairi², Awang Roni Effendi³

^{1,2,3} Program studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, IKIP PGRI Pontianak
Email: yurikeprastika903@gmail.com¹, suhairims27@gmail.com², awangroni@27gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau dalam penerapan kurikulum 2013 dilihat dari segi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PJOK di SMA se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* berjumlah 15 guru dari wilayah Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau tergolong dalam kategori tinggi. Perencanaan pembelajaran sudah mengacu pada Kurikulum 2013, pelaksanaannya sudah memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran tetapi perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat lebih maksimal.

Kata kunci: Kurikulum 2013, Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

This study aims to determine the achievements of the implementation of the 2013 curriculum in the learning of Physical Education, Sports and Health (PJOK) in high schools throughout Tayan Hulu District, Sanggau Regency in the implementation of the 2013 curriculum in terms of planning the learning process, implementing the learning process, and assessing the learning process. This research is quantitative descriptive. The population in this study were PJOK subject teachers in high schools throughout Tayan Hulu District, Sanggau Regency. The sample in this study used purposive sampling totaling 15 teachers from the Tayan Hulu District, Sanggau Regency. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used is a quantitative descriptive analysis technique with percentages. Based on the results of the study, it was shown that the implementation of the 2013 Curriculum in the learning of Physical Education, Sports and Health (PJOK) in high schools throughout Tayan Hulu District, Sanggau Regency was classified as high. Learning planning has referred to the 2013 Curriculum, its implementation has utilized technology and learning media but needs to be improved so that learning can be maximized.

Keywords: 2013 Curriculum, Physical Education Learning.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : Agustus 11, 22
Accepted : Desember 07, 22
Publish : Desember 27, 22

Alamat Korespondensi:

Yurike Prastika
Magasiswa S1 Pendidikan Jasmani, FPOK, IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera No.88 Pontianak
E-mail: yurikeprastika903@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi pembangunan Negara Republik Indonesia. Dengan adanya pendidikan maka akan dapat menghasilkan penerus bangsa yang berkompeten untuk memajukan negara. Tujuan pendidikan Indonesia dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seluruh peserta didik yang melahirkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, cakap, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, serta dapat menjadi warga negara yang mematuhi segala aturan pemerintah yang berlaku. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok yang ditransfer dan satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian (Zamuri; et al., 2022)

Pelaksanaan pendidikan nasional terdapat kurikulum sebagai alat ukur pencapaian tujuan pendidikan dan pedoman dalam proses belajar mengajar. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar (Yamin;, 2013). Jika kita kembali melihat sejarah kurikulum pendidikan Indonesia sejak tahun 1947 kurikulum pendidikan di Indonesia kerap berubah. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006 dan yang baru adalah kurikulum 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Pemerintah selalu memperbaharui kurikulum yang ada tiap jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kualitas kurikulum. Pemerintah berusaha untuk memperbaharui kurikulum yang dianggap kurang efisien dengan kurikulum yang lebih efisien, dengan tujuan agar dapat menghasilkan penerus bangsa yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Kurikulum diperbaharui menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga semakin berkembang seiring perkembangan zaman.

Pada era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sudah menjadi rahasia umum dan harus segera diperbaiki. Misalnya pembelajaran lebih mementingkan aspek kognitif, dan terkesan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah masih cenderung bersifat teoritis dan peran guru masih sangat dominan dan gaya masih cenderung satu arah. Hasil dari pembelajaran seperti ini akan banyak menghasilkan SDM yang cerdas secara intelektual, namun kurang dalam pengalaman aspek afektif dan psikomotorik. Mereka hanya pintar secara teori, namun teori-teori itu tidak terlalu bermanfaat dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan nyata, dan kondisi kemampuan fisik juga kurang. Terlihat makin

banyak siswa yang sudah lulus memiliki kemampuan akademik tinggi, namun ketika terjun di masyarakat terlihat tidak cerdas, tidak punya sopan santun, dan kemampuan fisiknya tidak optimal. Menurut Permatasari, (2019) Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum 2013. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, eksplisitkan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan yang berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi (Rokim, 2016). Dengan demikian pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan karakter dalam pengembangan Kurikulum 2013, diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas, sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia bias menjawab sebagai tantangan yang semakin rumit dan kompleks. Hal ini penting, karena dalam era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlangsung begitu pesat, dan tingginya mobilitas manusia karena jarak ruang dan waktu menjadi sangat relative sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Tujuan pembelajaran menjelaskan apa yang harus dikerjakan oleh peserta didik saat menunjukkan prestasinya dan bagaimana seorang pendidik mengetahui apa yang dikerjakan siswanya, yang merupakan titik awal yang sangat penting dalam proses perencanaan pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh guru (Suhairi & Dewi, 2021).

Belajar dapat diartikan sebagai dari proses perubahan perilaku dari interaksi individu dengan lingkungan, salam proses pembelajaran baik di satuan pendidikan maupun di perguruan tinggi membutuhkan media untuk menunjang proses pembelajaran (Suhairi et al., 2022). Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam kurikulum 2013 di sekolah adalah Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). Sesuai dengan peraturan pemerintah republik Indonesia No. 32 tahun 2013 pasal 77K ayat 2 menjelaskan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai dan pembiasaan pola hidup yang sehat untuk kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 perubahan yang paling menonjol yaitu dalam pendekatan dan strategi pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau persip melalui tahap-tahap mengamati untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis mengumpulkan data dengan berbagai Teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan

mengkomunikasikan konsep (Sufairoh, 2016). Kelebihan Kurikulum 2013 adalah kreatif dan inovatif Pendidikan budi pekerti dan karakter diintegrasikan semua program studi dalam mata pelajaran dan kekurangan dari Kurikulum 2013 adalah melihat guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dan tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan pada kurikulum 2013 serta dikesampingkan mata pelajaran Ujian Nasional dan Sebagian besar guru belum siap (Albantani; & Muharom;, 2015). Baik tidaknya kurikulum tergantung kepada bagaimana cara guru menerapkannya kepada siswa jika guru baik menerapkannya dan juga metode yang digunakan baik maka hasilnya akan baik tetapi jika tidak maka akan terjadi sebaliknya. Kurikulum 2013 berpusat kepada siswa bukan guru lagi yang menjadi pusatnya jadi siswa harus bereksplorasi sendiri dan guru mengarahkan nya.

Pengembangan pengetahuan siswa dapat dilakukan melalui penyampaian teori saat pembelajaran akan tetapi selama ini pengembangan aspek pengetahuan yang dilakukan guru dominan mengandalkan penyampaian materi secara singkat ketika sebelum turun kelapangan. Pengajaran guru seperti ini menyebabkan penerima materi oleh siswa tidak maksimal karena siswa yang hanya menghafal konsep-konsep, mencatat apa yang diceramahkan guru, pasif, dan jarang menggunakan pengetahuan awal sebagai dasar perencanaan pembelajaran sehingga akan sulit untuk mengembangkan aspek pengetahuan yang mereka miliki untuk memaksimalkan potensi siswa dari segi pengetahuan diperlukan peran lebih seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas siswa yang diajarkan dan pengajaran yang dilaksanakan memberikan dampak yang baik bagi siswa. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara sesama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya dengan berbagai cara atau pun metode yang dilakukan serta cara menerapkan keterampilan pengelolaan kelas khususnya dibidang Pendidikan jasmani. Pendidikan di sekolah selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan, perubahan dan perbaikan dalam Pendidikan bisa dilihat dari perubahan kurikulum KTSP menuju kurikulum 2013. Kurikulum yang belakangan ini diperdebatkan diantara birokrat Pendidikan, praktis Pendidikan, dan stakeholder lainnya. Berubahnya kurikulum tentu juga akan mengubah isi bahan pembelajaran, juga metode yang digunakan, dimana terdapat 3 aspek yang hendak dicapai yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.

Sehubungan dengan permasalahan pro dan kontra diatas mengenai kurikulum 2013 dan kecamatan tayan hulu masih menerapkan kurikulum 2013 tersebut sebagai calon pendidik, penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013, khusus nya pada tingkat sekolah menengah atas di kecamatan tayan hulu untuk mata pelajaran Pendidikan jasmani,olahraga,dan kesehatan (PJOK).

Kenyataan terlihat bahwa kurikulum 2013 di sekolah sudah menerapkan khususnya di Kecamatan Tayan Hulu masih banyak mengalami kendala dari permasalahan diatas maka peneliti berminat melakukan penelitian di kecamatan tersebut dengan judul survei penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan rujukan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010). Metode yang dipilih untuk memecahkan permasalahan yang ingin diteliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data dengan cara mengamati dengan objek nya adalah permasalahan masyarakat yang didasarkan pada pengujian teori kemudian disusun atas variabel-variabel yang diukur dengan menggunakan angka atau bilangan-bilangan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau yang berjumlah 5 (lima) sekolah. Alasan memilih melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau karna untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, seseorang, atau sesuatu diambil sebagai sampel karna peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

Teknik pengumpul data merupakan factor yang paling penting dalam penelitian karna berhubungan langsung dengan data yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan kuosioner (angket). Alat yang pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuosioner (angket), wawancara dan dokumenter .

HASIL DAN PEMBAHASAN

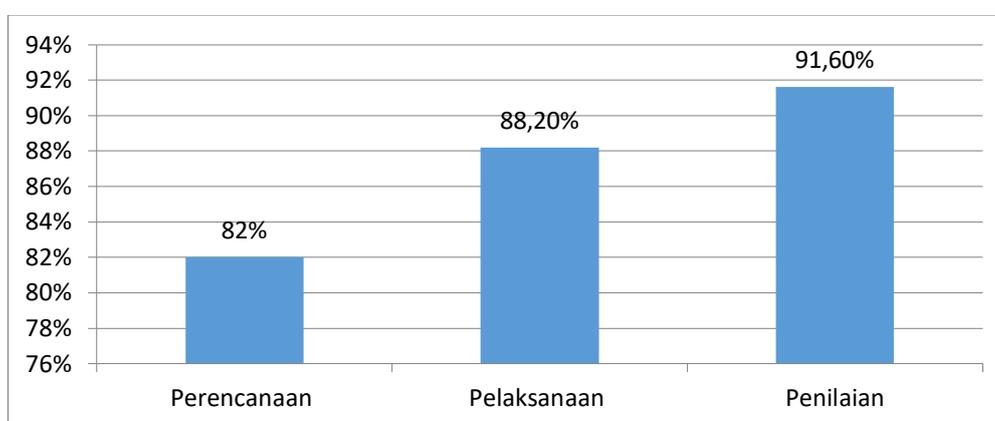
Hasil Penelitian

Hasil penelitian penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMA se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau dalam penelitian ini di ukur dari 35 butir pernyataan dengan 3 indikator perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan 15 responden dari 5 sekolah di SMA se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Hasil Keseluruhan Indikator Kurikulum 2013 di SMA se- Kecamatan Tayan Hulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Keseluruhan indikator Kurikulum 2013 di SMA se- Kecamatan Tayan Hulu
Kabupaten Sanggau

No	Aspek variabel	n	N	%	Kategori
1	Perencanaan	615	750	82 %	Tinggi
2	Pelaksanaan	1245	1410	88,2 %	Tinggi
3	Penilaian	330	360	91,6 %	Tinggi
Kreatifitas		2190	2520	96 %	Tinggi

Hasil Keseluruhan Indikator Kurikulum 2013 dilihat dari tingkat 5 sekolah yang ada di SMA se-Kecamatan Tayan Hulu dapat dilihat dalam bentuk diagram pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Keseluruhan indikator Kurikulum 2013 di SMA se- Kecamatan Tayan Hulu
Kabupaten Sanggau

Pembahasan

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *softskill* dan *hardskill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Seiring perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini kurikulum 2013 merupakan konsep pembelajaran yang terbaru, yang harus diterapkan oleh setiap sekolah dan juga setiap guru. Tidak terkecuali untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, juga harus menggunakan pembelajaran kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 dapat berjalan dalam pembelajaran PJOK di tingkat SMA se- Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Setelah kuesioner dibuat maka kuesioner

tersebut mengalami validasi dari ahli materi. Validasi dari ahli materi menunjukkan hasil baik/layak serta mendapatkan saran untuk mengganti alternatif jawaban sesuai dengan substansi judul. Teknik pengambilan data one shot dan sampel yang digunakan adalah keseluruhan data yang masuk atau total sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di tingkat SMA se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau masuk dalam kategori tinggi. Menurut Mulyasa, (2014) Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu : perencanaan, pelaksanaan, penilaian.

Perencanaan pembelajaran menunjukkan 82% guru telah menyusun RPP sesuai dengan berpedoman pada silabus Kurikulum 2013. Menurut Sa'bani, (2017) setiap guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan sebagai kendali dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Melihat dari hasil penelitian beberapa variasi studi kasus Penyusunan perencanaan pembelajaran secara daring guru juga menetapkan kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai dengan kondisi belajar di rumah menunjukkan 90,3% guru telah menyusun RPP yang sesuai (Permatasari, 2019). Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerakan, melalui aktivitas jasmani tersebut peserta didik diharapkan mampu belajar sehingga kriteria ketercapaian pembelajaran dapat terpenuhi. Seperti yang didapatkan dari hasil penelitian pelaksanaan kurikulum 2013 menunjukkan 88,25%. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menekankan pada beragam aktivitas yang menuntut siswa untuk lebih banyak terlibat aktif akan memberikan pengaruh terhadap pengalaman belajarnya (Anggraeni; & Akbar, 2018). Selain faktor pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, faktor lingkungan, kurikulum sekolah juga mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang siswa (Panel; et al., 2022).

Melihat dari hasil penelitian beberapa variasi studi kasus pada pelaksanaan memilih/menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan kondisi belajar dari rumah dengan kelas online seperti pemanfaatan aplikasi WhatsApp Group, Email, Video Conference, Google Classroom, Zoom, dll. Dimana dengan memanfaatkan media tersebut guru masih tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran meskipun dengan kondisi belajar dari rumah dengan hasil 53,1%. Sedangkan media Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan modul, buku teks, eBooks (Permatasari, 2019).

Meski ada beberapa media yang dapat dimanfaatkan oleh guru, namun sebagian besar guru lebih memilih untuk memanfaatkan media buku teks. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, mulai dari penggunaan teknologi dan media pembelajaran, penyampaian KD pengetahuan dan keterampilan dengan mengondisikan siswa untuk dapat mengamati materi pembelajaran

Penilaian adalah langkah yang digunakan untuk penentuan kebijakan proses pembelajaran pada skala kelas ataupun skala Nasional pada tahap penilaian dilakukan sesuai dengan Kurikulum 2013, seperti tes praktek, tes tertulis, dan penilaian portofolio (Efendi; et al., 2021). Namun pada kenyataannya penilaian peserta didik yang dilakukan oleh guru cenderung dengan metode penugasan karena dianggap membuat peserta didik lebih kritis terhadap pemahamannya terkait dengan apa yang didapat dari proses pembelajaran. dengan hasil sebesar 91,6 %. Demikian dengan kegiatan remedial atau pengayaan kepada peserta didik juga dilakukan penugasan untuk melengkapi nilai yang belum mencapai standar minimal. Melihat dari hasil penelitian beberapa variasi studi kasus Pada penilaian dilakukan sesuai dengan Kurikulum 2013, seperti tes praktek, tes tertulis, dan penilaian portofolio dengan hasil 72,6% (Permatasari, 2019).

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diartikan bahwa penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di tingkat SMA se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau telah berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya, hanya saja guru harus lebih bisa memanfaatkan teknologi dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam hal ini juga guru tidak harus selalu memberikan penugasan yang berat kepada peserta didik karena guru harus menyesuaikan kondisi peserta didik yang tidak hanya mendapatkan penugasan dari satu mata pelajaran saja agar tidak terlalu memberatkan peserta didik dan agar tidak terkesan memaksakan keadaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di tingkat SMA se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut didapat dari masing-masing kategori, seperti pada perencanaan sebagian besar guru telah menyusun RPP sesuai sebesar 82% dan berpedoman pada silabus Kurikulum 2013. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK guru sudah memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran dengan tetap menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran sebesar 88,2%. Penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru sebesar 91,6% .

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani;, & Muharom;, A. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2).
- Anggraeni;, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Efendi;, I., Prawitasari;, & Susanto;, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21–25.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Panel;, Suhairi;, M., & Lauh;, W. D. A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Sepak Bola Melalui Metode Bermain Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding

- Kabupaten Bengkayang. *Journal Sport Academy*, 1(1), 17–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jsa.v1i1.4>
- Permatasari. (2019). *Implementasi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017*. FIK UNY Yogyakarta.
- Rokim, M. (2016). Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Guru PJOK di SMA Negeri Se Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1).
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosar. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13–22.
- Sufairoh. (2016). Pembelajaran Sainifik dan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3), 116–125.
- Sugiyono. (2010). *Motode Penelitian Bisnis, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabeta).
- Suhairi, M., & Dewi, U. (2021). *Variasi dan Kombinasi Teknik Dasar Permainan Bolavoli untuk Pegangan Guru dan Pelatih*. Putra Pabayo Perkasa. <https://doi.org/ISBN:9786239538187>
- Suhairi, M., Effendi, A. R., & Rajidin. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Senam Lantai Berbasis Multimedia. *Penjaskesrek*, 8(2), 25–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v9i2.1912>
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Referensi (GP Press Group).
- Zamuri, M., Hardika, N., Qosim, A., & Salahuddin; (2022). Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah Dasar Negeri. *Journal Sport Academy*, 1(1), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jsa.v1i1.5>